

EFEKTIVITAS KURIKULUM PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Fajarli¹, Yantoro², Hadiyanto³, Eka Sastrawati⁴

Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1pajarliirtp@gmail.com, 2yantoro@unja.ac.id,

3hadiyanto@unja.ac.id, 4ekasastrawati@unja.ac.id

ABSTRACT

Education is a fundamental right for every individual, including children with special needs. However, the implementation of inclusive education in Indonesia still faces challenges such as limited teacher competency, limited learning resources, and limited curriculum relevance to individual student needs. This study aims to analyze the effectiveness of the curriculum for students with special needs by examining various empirical and conceptual findings from the current literature. The method used is a systematic literature review through a search of scientific articles and research reports on inclusive curriculum adaptation. The analysis results indicate that curriculum effectiveness is strongly influenced by teachers' ability to adapt learning, the implementation of flexible curricula such as the Individualized Education Program (IEP), policy support and resources, and the appropriateness of learning methods and media. Adaptive and individual-oriented curricula have been shown to improve learning outcomes and participation of students with special needs, while uniform curricula actually hinder the achievement of inclusive education goals. This study emphasizes the importance of policy reformulation and improving teacher competency to realize an effective and equitable curriculum for all students.

Keywords: Curriculum, Effectiveness, Inclusiveness

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Namun, pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana pembelajaran, dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan individual siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus dengan menelaah berbagai temuan empiris dan konseptual dari literatur terkini. Metode yang digunakan berupa kajian pustaka sistematis melalui penelusuran artikel ilmiah dan laporan penelitian tentang adaptasi kurikulum inklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan adaptasi pembelajaran, penerapan kurikulum fleksibel seperti *Individualized Education Program* (IEP), dukungan kebijakan dan sumber daya, serta kesesuaian metode dan media pembelajaran.

Kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual terbukti meningkatkan hasil belajar serta partisipasi siswa berkebutuhan khusus, sedangkan kurikulum seragam justru menghambat pencapaian tujuan pendidikan inklusif. Penelitian ini menekankan pentingnya reformulasi kebijakan dan peningkatan kompetensi guru guna mewujudkan kurikulum yang efektif dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, Efektivitas, Inklusif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi yang mendasar bagi setiap individu tanpa terkecuali, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Laporan UNESCO menegaskan bahwa pendidikan yang inklusif, setara, dan bermutu menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan menghapus segala bentuk diskriminasi. Upaya global diarahkan pada transformasi sistem pendidikan agar mampu menjamin akses, partisipasi, dan keberhasilan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sosial, maupun ekonomi. Melalui pendidikan yang berpihak pada keberagaman, setiap anak diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan berkontribusi terhadap masyarakat berkeadilan sosial (Unesco, 2024).

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Kebijakan ini memberikan hak bagi seluruh peserta

didik, termasuk yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, maupun bakat istimewa, untuk memperoleh layanan pendidikan bermutu sesuai kemampuan dan kebutuhannya melalui sistem pembelajaran yang adil, adaptif, dan tidak diskriminatif (Permendiknas, 2009). Kurikulum berperan penting dalam memastikan pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui kurikulum yang adaptif, peserta didik dengan berbagai kemampuan dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara. Kurikulum inklusif menuntut guru memiliki kompetensi khusus agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individual peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional tentang pemerataan dan mutu pendidikan dapat tercapai secara adil dan berkelanjutan (Marani, 2017).

Kurikulum Merdeka berperan strategis dalam mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus melalui prinsip fleksibilitas dan adaptasi. Kurikulum ini memungkinkan penyesuaian isi, metode, serta penilaian pembelajaran sesuai kebutuhan individual siswa. Guru diberi kewenangan untuk memodifikasi capaian pembelajaran, mengatur strategi pengajaran, dan menggunakan alat bantu yang relevan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Pendekatan ini memperkuat pemerataan akses pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang berkeadilan, responsif terhadap keberagaman, dan berorientasi pada potensi peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

Implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih menghadapi berbagai meliputi kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya bahan ajar adaptif. Selain itu, dukungan orang tua yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap kebijakan inklusif, dan lemahnya penegakan regulasi turut

memperburuk kondisi pelaksanaan di lapangan. Hambatan sosial seperti penolakan teman sebaya, stereotip, serta rendahnya kesadaran terhadap keberagaman juga menghambat terciptanya lingkungan belajar yang benar-benar inklusif dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik (Jardinez & Natividad, 2024).

Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus harus dirancang secara adaptif untuk menjawab ragam kemampuan dan gaya belajar mereka. Studi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademis siswa dengan kebutuhan khusus secara signifikan (Sidiq et al, 2025). Konsep holistik dari kurikulum inklusif mengutamakan fleksibilitas, diferensiasi, dan akses yang setara (Rahmah et al, 2023). Selain itu, modifikasi kurikulum yang tepat dalam setting inklusi memungkinkan penyelarasan antara tujuan pembelajaran dengan kapabilitas individual peserta didik sehingga lingkungan belajar menjadi lebih responsif dan bermakna (Nurjannah et al, 2023).

Implementasi kurikulum di sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusif menghadapi berbagai kendala

struktural dan pedagogis (Rendoth et al., 2024). menunjukkan bahwa kurikulum yang bersifat standar sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan disabilitas intelektual berat. Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi, asesmen, serta keterbatasan sumber belajar yang relevan dan adaptif. Perbedaan kebutuhan antara siswa ABK dan siswa reguler menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Data penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar guru menilai kurikulum nasional belum efektif, karena kurang relevan dan tidak mendukung pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Sejumlah penelitian terdahulu membahas implementasi kurikulum pendidikan inklusif, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek penerapan, bukan efektivitasnya. Seperti pada penelitian terdahulu (Rendoth et al., 2024), menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bagi siswa dengan disabilitas intelektual berat di sekolah khusus masih menghadapi berbagai kendala. Kurikulum nasional dinilai kurang relevan dan belum mampu

mendukung kebutuhan individual peserta didik. Guru sering menggunakan strategi *backward mapping* atau kurikulum internal karena kesulitan menemukan keterkaitan antara tujuan IEP dan kurikulum formal. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada persepsi guru dan belum mengevaluasi efektivitas kurikulum terhadap capaian belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kurikulum yang diterapkan bagi siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan studi literatur. Fokus kajian diarahkan pada upaya adaptasi kurikulum nasional agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah inklusif, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap tantangan pedagogis yang dihadapi guru, relevansi kurikulum terhadap kebutuhan individual siswa, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan secara empiris.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang efektivitas

kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus melalui analisis literatur yang komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap keragaman kebutuhan belajar guna mewujudkan pemerataan akses serta peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan

B. Metode Penelitian

Penelitian literatur atau studi pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan penelaahan kritis terhadap literatur yang sudah ada yang mencakup buku, artikel ilmiah, laporan, dokumen, dan sumber relevan untuk membangun pemahaman teoritis, mengidentifikasi gap penelitian, dan merumuskan kontribusi penelitian baru (Snyder, 2019).

Struktur studi literatur modern umumnya mencakup: (a) penetapan pertanyaan penelitian atau tujuan review; (b) definisi kriteria inklusi-eksklusi dan pemilihan basis data; (c) identifikasi dan pengumpulan literatur relevan; (d) proses screening dan

seleksi; (e) analisis/kelompokkan literatur; dan (f) sintesis temuan serta identifikasi gap dan agenda riset.

Metode pengumpulan data literatur dalam studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library / documentary review*) yang menelaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan artikel daring terkait topik kurikulum dan kebutuhan khusus (Loc et al., 2023). Proses penelaahan literatur harus meliputi tahap: identifikasi kata kunci dan sinonim, pencarian database, screening berdasarkan inklusi-eksklusi, penilaian kualitas, dan penarikan kesimpulan. Dalam peneliti ini variabel (X) kurikulum yang diimplementasikan (bebas) dan (Y) efektivitas belajar siswa berkebutuhan khusus (terikat). Literatur yang dikaji akan mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif maupun campuran yang berkaitan dengan intervensi kurikulum khusus atau adaptasi kurikulum di sekolah inklusi (Lestari et al., 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum yang diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar efektif. Maryanti menemukan bahwa guru masih

menggunakan buku guru pemerintah dan metode tanya-jawab, sehingga pencapaian siswa berkebutuhan khusus rendah (Maryanti et al., 2021). Di sisi lain, penelitian oleh (Mirasandi, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendamping belum mampu melakukan adaptasi kurikulum karena belum bersertifikasi pendidikan luar biasa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru .(Mirasandi, 2019)

Keefektifan kurikulum juga bergantung pada adaptasi model-model yang spesifik untuk kebutuhan siswa inklusi. menunjukkan bahwa sekolah inklusi menerapkan model duplikasi, modifikasi, penghilangan, dan substitusi dalam kurikulum adaptif (Prajalani et al., 2021). Adaptasi kurikulum di sekolah inklusi masih terbatas karena guru pendamping kurang kompeten dalam adaptasi (Mirasandi, 2019). Oleh karena itu, adaptasi kurikulum perlu sistematis sehingga dapat meningkatkan keefektifan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi dan manajemen kurikulum inklusi yang sistematis

memperkuat efektivitas pembelajaran. Pengelolaan kurikulum inklusi meliputi tahap perencanaan-organisasi-pelaksanaan-evaluasi secara terstruktur (Kriswanto et al., 2024). Kurikulum nasional seperti K-13 telah digunakan, pada pendidikan khusus masih ada ketidakfleksibelan dalam strategi pembelajaran (Nursaniah, 2022). Dengan demikian, manajemen kurikulum yang responsif sangat diperlukan agar kurikulum efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.

Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam efektivitas kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru sebagai motivator, fasilitator, dan mediator mampu memodifikasi strategi belajar serta manajemen kelas untuk siswa berkebutuhan khusus (Malizal & Rizqi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru tidak dapat diabaikan dalam penerapan kurikulum.

Individualized Education Program (IEP) atau kurikulum individual sebagai bagian dari kurikulum adaptif memperkuat efektivitas pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. IEP yang dirancang komprehensif mendukung keberhasilan siswa berkebutuhan khusus dalam pengembangan potensi

mereka (Awalia et al., 2024). IEP memungkinkan penyesuaian yang lebih tepat terhadap kebutuhan, gaya dan kekuatan siswa (Awalia et al., 2024). Dengan demikian, integrasi IEP dalam kurikulum umum menjadi strategi yang tepat.

Efektivitas kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus terlihat dari peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif ketika kurikulum disesuaikan secara individual dan digunakan secara inklusif. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan khusus secara tatap muka di sekolah luar biasa mengalami peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa ketika guru memiliki kompetensi adaptasi yang memadai (Muhammad et al, 2022). Selanjutnya, kajian tentang kurikulum sains berbasis Kurikulum 2013 untuk siswa berkebutuhan khusus mengungkap bahwa meskipun strategi pembelajaran telah disesuaikan dengan jenis hambatan siswa, kurangnya fleksibilitas kurikulum membatasi efektivitasnya (Nursaniah et al, 2023). Terakhir, penelitian tentang adaptasi kurikulum di sekolah inklusi menyebut bahwa kemampuan guru dalam memodifikasi isi, metode,

dan evaluasi pembelajaran merupakan faktor kritis bagi efektivitas kurikulum pada siswa berkebutuhan khusus (Mirasandi et al, 2019).

Secara keseluruhan, efektivitas kurikulum pada siswa berkebutuhan khusus memiliki beberapa kondisi kunci kurikulum yang adaptif, guru yang kompeten, metode dan media yang sesuai, serta dukungan kebijakan dan sumber daya memadai. Temuan literatur menunjukkan bahwa tanpa kondisi-kondisi tersebut, implementasi kurikulum akan mengalami hambatan. Oleh sebab itu, rekomendasi penelitian mencakup peningkatan pelatihan guru, pengembangan model kurikulum adaptif termasuk IEP, dan penguatan manajemen sekolah inklusi agar kurikulum dapat berjalan efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan adaptasi pembelajaran, penerapan kurikulum fleksibel seperti *Individualized Education Program* (IEP), serta dukungan kebijakan dan sumber daya

yang memadai. Kurikulum yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan individual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, partisipasi, serta kesejahteraan belajar siswa berkebutuhan khusus. Sebaliknya, kurikulum yang bersifat seragam dan kurang fleksibel cenderung menghambat pencapaian tujuan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran adaptif, serta penguatan manajemen sekolah inklusi agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara empiris hubungan antara penerapan IEP dan capaian akademik siswa, serta mengembangkan model evaluasi kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik di lingkungan pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: *Direktorat Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus*.
- UNESCO. (2024). *Transforming*

Education Towards SDG 4.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000390204>

Permen No. 70-2009 tentang pendidikan inklusif. In *Permen No. 70-2009 tentang pendidikan inklusif* (Vol. 19, Issue 19, p. 19). 5 Oktober 2009. www.staim-tulungagung.ac.id

Artikel in Pres :

- Sidik, F., Rofi'i, A., & Diana, D. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 133-143.
- Syachbana, A. I., & Rahmah, A. (2023). Conceptualizing Adaptive Curriculum: A Holistic Approach to Inclusive Learning: Konseptualisasi Kurikulum Adaptif: Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Inklusif. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 3(3), 113-124.
- Nurjannah, S., Azizah, N., & Rosi, F. (2023). Modification Curriculum in Inclusive Setting: A Systematic Literature Review. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(2), 109-120.
- Awalia, A., Destiani, E., Wicahyati, I., & Suharyati, H. (2024). Designing an Individualized Education Program for Children with Special Needs at the School of Alam Bogor, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Future Society*, 2(1), 39-45.

- <https://doi.org/10.62157/ijdsfs.v2i1.70>
- Jardinez, M. J., & Natividad, L. R. (2024). The The Advantages and Challenges of Inclusive Education: Striving for Equity in the Classroom. *Shanlax International Journal of Education*, 12(2), 57–65. <https://doi.org/10.34293/education.v12i2.7182>
- Kriswanto, D., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2024). Towards Inclusive Education: A Conceptual Model for Curriculum Management in Inclusive Schools. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.33650/ijess.v3i2.8993>
- Lestari, D. B., Sutarto, J., Tri, &, & Raharjo, J. (2019). The Evaluation of Inclusive Education Curriculum Program in PAUD Talenta Semarang Article Info. *Journal of Primary Education*, 8(3), 299–308. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/27708>
- Loc, H. P., Dung, N. T., & Huy, L. T. (2023). A Systematic Guideline Process for Writing a Review Article and Literature Review for Scientific Publications. *VNU Journal of Science: Education Research*. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4653>
- Malizal, Z. Z., & Rizqi, P. U. (2025). The Effectiveness of Teachers' Roles in Supporting Learning for Students with Special Needs in Inclusive Classes. *Eduscape : Journal of Education Insight*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.61978/eduscaped.v3i1.385>
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Maryanti, R., Nandiyanto, A. B. D., Hufad, A., & Sunardi, S. (2021). Science Education for Students with Special Needs in Indonesia: From Definition, Systematic Review, Education System, to Curriculum. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/ijcsne.v1i1.32653>
- Mirasandi, I. (2019). Curriculum Adaptation in Learning Student with Special Needs at Inclusive Schools Surakarta City. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1), 42–46. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2019.006.01.6>
- Nursaniah, S. S. J. (2022). Analysis of Science Education Curriculum for Students with Special Needs in Special Schools: The Curriculum of 2013. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 3(2), 113–130. <https://doi.org/10.17509/ijcsne.v3i2.56271>
- Prajalani, Y. N. H., Sunardi, S., & Widyastono, H. (2021).

- Implementation of Adaptive Curriculum for Children with Special Needs in Inclusive Education Provider Schools in Surakarta. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 378. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3090>
- Rendoth, T., Duncan, J., Foggett, J., & Colyvas, K. (2024). Curriculum effectiveness for secondary-aged students with severe intellectual disabilities or profound and multiple learning difficulties in Australia: Teacher perspectives. *Journal of Intellectual Disabilities*. <https://doi.org/10.1177/17446295241228729>
- special schools: the curriculum of 2013. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 3(2), 113-130.
- Mirasandi, I. P. (2019). Curriculum adaptation in learning student with special needs at inclusive schools Surakarta City. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1), 42-46.
- Jurnal :**
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- MUHAMMAD, N., & ANAK AGUNG PUTU, S. U. G. I. A. N. T. I. N. I. N. G. S. I. H. (2022). Effectiveness of Implementation of Special Education Curriculum in Face-to-face Learning during the Covid-19 Pandemic for Children with Special Needs. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(9), 566-575.
- Nursaniah, S. S. J. (2023). Analysis of science education curriculum for students with special needs in